

Implementasi Program SMADA BANGKIT (SAMAPTA, SAMAPTI dan *Entrepreneur*) dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pacitan

Rizki Monica Rahmadhani¹, Listaningsih²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

monica.rmadhani@gmail.com¹, listyaningsih@unesa.ac.id²

Published: July, 2025

ABSTRAK

Program SMADA BANGKIT merupakan kegiatan kokurikuler untuk sarana pengembangan potensi peserta didik serta membantu mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, TNI/Polri/Kedinasan ataupun berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi Program SMADA BANGKIT; (2) menganalisis kendala pada implementasi program dan; (3) solusi dalam mengatasi kendala pada Program SMADA BANGKIT. Teori yang digunakan yakni teori konvergensi perkembangan manusia dari William Stern, mencakup interaksi antara bawaan dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Bimbingan Konseling, ketua program, ketua sub-program serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program SMADA BANGKIT dirancang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan secara terjadwal dan disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik ditunjang fasilitas sekolah serta evaluasi tahunan. Program ini memberikan manfaat dalam pengembangan potensi peserta didik melalui lingkungan belajar yang mendukung. Terdapat kendala yang dihadapi meliputi anggaran yang berpengaruh pada sarana dan prasarana, perpindahan tugas ibu guru, SDM dan situasi kondisi. Solusi dalam mengatasi kendala dengan meminta dukungan dari beberapa pihak dan komite sekolah, pembiasaan perilaku disiplin, bertanggung jawab, konsisten, mempertimbangkan tindak lanjut dari suatu bidang program dan penyesuaian terhadap model pembelajaran. Saran kepada pihak sekolah adalah lebih mengembangkan potensi utamanya di *entrepreneur* dengan mendorong mengikuti bazar di luar sekolah dan mendata lulusan secara lengkap.

Kata Kunci: SAMAPTA, SAMAPTI, *Entrepreneur*, Pengembangan Potensi

ABSTRACT

The SMADA BANGKIT Program is a co-curricular activity that serves as a platform for developing students' potential and preparing them to pursue higher education, join the military/police/government institutions, or become entrepreneurs. This study aims to: (1) analyze the implementation of the SMADA BANGKIT Program; (2) identify the challenges encountered during its implementation; and (3) explore solutions to overcome these challenges. The study adopts William Stern's convergence theory of human development, which highlights the interaction between innate traits and environmental influences. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects included the school principal, vice principal for curriculum affairs, guidance and counseling teachers, program coordinator, sub-program coordinators, and students. The findings indicate that the implementation of the SMADA BANGKIT Program is structured through planning stages, scheduled implementation tailored to students' talents and interests, supported by school facilities, and annual evaluations. The program contributes positively to students' potential development through a supportive learning environment. Several challenges were identified, including budget limitations affecting infrastructure and facilities, reassignment of teachers, human resource issues, and general conditions. Solutions to address these challenges include seeking support from various parties and the school committee, cultivating habits of discipline, responsibility, and consistency, considering follow-up actions for each program area, and adjusting to suitable learning models. A recommendation for the school is to further develop students' potential—especially in the entrepreneurship sub-program—by encouraging participation in external bazaars and maintaining comprehensive records of graduates.

Keywords: SAMAPTA, SAMAPTI, *Entrepreneur*, Potential development

PENDAHULUAN

Perubahan di berbagai sector kehidupan berpengaruh secara langsung terhadap permintaan kualitas Sumber Daya Manuasi (SDM). Peningkatan SDM dapat diperoleh melalui pendidikan, keterampilan dan kemampuan untuk melakukan berbagai hal dengan penuh tanggung jawab. Generasi muda dapat meningkatkan kualitas SDM salah satunya dengan mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan menciptakan peradaban manusia yang mengarah kepada kemajuan berkelanjutan. Pendidikan menjadi indikator pembangunan dan kualitas sumber daya manusia yang saling berkaitan sehingga berdampak pada kemajuan bangsa (Retnaningsih & Khairiyah, 2022) Terdapat program pemerintah yang mendukung terselenggaranya pendidikan, yakni Wajib Belajar 12 Tahun dengan tujuan memberikan kesempatan pendidikan yang merata dan bermutu bagi semua warga negara Indonesia.

Pendidikan saat ini mulai bertransformasi dari segi kurikulum, program, kebijakan dan ekosistem pendidikan. Bentuk transformasi pendidikan salah satunya adalah terselenggaranya program sekolah penggerak termuat dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak. Berfokus pada paradigma baru yakni pembelajaran yang terdeferensiasi atau penyesuaian proses pembelajaran dengan kebutuhan dan tahapan peserta didik. Peserta didik tentu memiliki potensi dan keunggulan masing-masing, hal tersebut menjadi alasan sekolah dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan di masa depan (Abidin & , 2021). Setiap sekolah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam bentuk ekstrakurikuler dan kokurikuler. Ekstrakurikuler terdiri dari beberapa bidang yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat, sebagai contoh: ekstra tari, musik, basket, futsal, kesenian karawitan dan religi. Permasalahan yang muncul adalah tidak semua peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolah. Terdapat faktor penyebab berupa keinginan diri dan kurang lengkapnya ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Solusi yang dapat dijadikan alternatif adalah sekolah perlu membuat sebuah program atau kegiatan yang berada diluar ekstrakurikuler dan jam pembelajaran. Bentuk kegiatan adalah kokurikuler, yang bertujuan untuk membantu peserta didik pada pendalaman materi dan pengalaman di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kokurikuler dapat diaktualisasikan dalam sebuah program yang lebih efektif dengan mengikutsertakan seluruh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakat. Keberlanjutan program pengembangan potensi peserta didik tidak hanya bermanfaat untuk saat ini melainkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pilihan setelah lulus dari sekolah.

Sekolah yang memiliki program pengembangan potensi peserta didik untuk membekali dan memberikan pengalaman, adalah SMA Negeri 2 Pacitan yang terletak di Jalan H. Kusnan nomor 9, Dusun Nogosari, Desa Kayen, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 2 Pacitan merupakan satu-satunya yang dipilih menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Pacitan sesuai Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor : 188.4/5276/101.5/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Pelaksana Program Sekolah Penggerak di Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2022. Menyikapi keputusan tersebut sekolah membuat sebuah kebijakan berupa program yang berlandaskan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Sekolah penggerak harus mewujudkan inovasi-inovasi pembelajaran yang relevan dan berdampak, sehingga kedepan dapat dijadikan rujukan atau imbas bagi sekolah-sekolah yang lain (Indra, et al., 2021)

SMA Negeri 2 Pacitan memiliki visi yakni MemBangun Anak Negeri menjadi Generasi Kuat, Intelektual dan Terampil di singkat dengan BANGKIT. Terdapat 7 tujuan sekolah yang akan diwujudkan salah satunya yakni mencetak lulusan yang memiliki kreativitas, kemandirian, kepemimpinan, dan *life skill*. Dilihat dari perbandingan antar sekolah pada setiap tahunnya, SMA Negeri 2 Pacitan sejak lama terkenal dengan banyaknya alumni yang lolos menjadi TNI/Polri di banding sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Pacitan. Menurut data sekolah yang diambil sebagai penunjang observasi awal penelitian yakni mendapatkan file berjudul “Penelusuran Lebih Lanjut Siswa SMA Negeri 2 Pacitan” memaparkan data alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dengan jalur SNM PTN (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi), SPAN-PTKIN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, SBM PTN

(Seleksi Nasional Berdasarkan Tes), SIMAMA Poltekes (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Bersama), PMDP Poltekes (Penelusuran Minat dan Prestasi), Mandiri serta masuk TNI/Polri dan file yang berjudul “Tracker Studi Tahun 2024 SMA Negeri 2 Pacitan” dan diperbaharui dengan data lulusan 2024/2025. Kedua data tersebut dapat ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 1.1 Data Lulusan SMA Negeri 2 Pacitan Tahun Ajaran 2018/2019-2024/2025

No	Tahun	Jalur						TNI/ POLRI
		SNBP	PMDP	SIMA MA	SPAN PTKIN	SNBT	Mandiri	
1.	2018/2019	2			1	2		
2.	2019/2020	6			3			1
3.	2020/2021	6	5	1	2	6	3	5
4	2021/2022	12				1	1	6
5	2022/2023	4	7	1		5		2
6	2023/2024	13	7			1	1	1
7	2024/2025	6	2			11	2	

Sumber: Data Lulusan dari BK SMA Negeri 2 Pacitan

Berdasarkan tabel 1.1 yang berjudul “Data Lulusan SMA Negeri 2 Pacitan Tahun Ajaran 2018/2019-2023/2024” diambil dari BK SMA Negeri 2 Pacitan menunjukkan bahwa mulai tahun ajaran 2018/2019 hingga 2023/2024 terdapat kenaikan dan penurunan peserta didik SMA Negeri 2 Pacitan yang diterima PTN, Poltekes Kemenkes dan PTKIN melalui jalur SNBP, PMDP Poltekes, SIMAMA Poltekes, SPAN PTKIN, SNBT dan Mandiri. Peserta didik banyak diterima melalui jalur SNBP, PMDP dan SNBT. Ditambah data terbaru pada tahun lulusan 2024/2025 menunjukkan adanya perunan pada penerimaan mahasiswa baru jalur masuk SNBP, namun terdapat peningkatan dari 1 menjadi 11 yang lolos melalui jalur SNBT. Peserta didik yang lolos masuk TNI/Polri menunjukkan data tertinggi berada di tahun 2020/2021 dan 2021/2022. Khusus peserta didik yang diterima TNI/Polri dalam lingkup Kabupaten Pacitan, jumlah yang diterima dari SMA Negeri 2 Pacitan cukup banyak dibanding dari sekolah-sekolah lain. Kenyataannya dalam kurun waktu setahun, kurang lebih yang diterima di Polri sebanyak 5-6 orang se-Kabupaten Pacitan.

Data tersebut menunjukkan peserta didik dari SMA Negeri 2 Pacitan lebih unggul dalam penerimaan TNI/Polri di wilayah Kabupaten Pacitan, sedangkan yang diterima di PTN sejenis belum maksimal dibanding jumlah peserta didik dalam satu tahun ajaran. Sisanya memilih untuk bekerja, namun belum terbekali keterampilan yang menunjang sebuah pekerjaan ketika lulus dari bangku sekolah. Dari hasil wawancara secara langsung pada Jumat, 13 Oktober 2023 dengan Ibu Rani selaku Pembina Program SAMAPTI menyampaikan bahwa “banyak lulusan yang memilih bekerja namun belum memiliki keterampilan khusus. Karena SMA Negeri 2 Pacitan bukan merupakan sekolah kejuruan melainkan SMA biasa.”.

Melihat *track record* alumni serta kebutuhan di dalam masyarakat akan lulusan yang memiliki keterampilan, kreativitas dan mampu memanfaatkan peluang. SMA Negeri 2 Pacitan memiliki strategi untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Melalui Program SMADA BANGKIT sebagai perwujudan dari Visi Sekolah dan implementasi program sekolah penggerak dan mendukung inovasi pembelajaran di sekolah. Program SMADA BANGKIT terdiri atas tiga sub-bagian yakni: SAMAPTA, SAMAPTI dan *Entrepreneur*. Program tersebut ditetapkan untuk dilaksanakan pada Kamis, 19 Mei 2022 dan berjalan efektif pada tahun 2023. Tujuan program tersebut tidak hanya memberikan keterampilan kepada peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Melainkan, tujuan program SMADA BANGKIT memberikan bekal, pelatihan dan pembentukan mental fisik bagi peserta didik yang memiliki ketertarikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan masuk ke TNI/Polri maupun kedinasan.

SAMAPTA merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berniat masuk ke TNI/POLRI melalui kegiatan terstruktur berkenaan dengan kesamaptaan. Target capaian pada awal pelaksanaan program diukur dengan banyaknya lulusan yang mendaftar TNI/Polri dan disusul tahun selanjutnya yakni target lulusan yang lolos dan diterima pendidikan TNI/Polri. SAMAPTI yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Target sekolah yakni adanya peningkatan lulusan yang diterima di perguruan tinggi dari tahun sebelumnya. Ditinjau dari jumlah peserta didik yang mengikuti sub-program tersebut. Program *Entrepreneur* bertujuan menghasilkan pengusaha muda dari SMA Negeri 2 Pacitan. Melalui jiwa berwirausaha dampak besar adalah peserta didik mendatang dapat membuka sebuah usaha sendiri maupun memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sesuai dengan ilmu dan pelatihan yang telah diberikan. .

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati , Annur , & Rabial, 2023) berjudul “Pelaksanaan Program *Life Skill* di SMA” menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian tersebut menjelaskan

bahwa SMA PGRI 2 Kayen mengadakan Program *Life Skill* yang bertujuan membekali keterampilan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik yang berguna setelah lulus baik bagi para peserta didik yang memilih untuk bekerja. Program SMA PGRI 2 Kayen antara lain: sinematografi, tata rias, tata busana, tata boga, teknik otomotif, teknik elektro, teknik komputer, teknik percetakan/sablon, seni musik dan bahasa asing yaitu Bahasa Korea. Diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X, XI hingga XII setiap satu minggu dengan estimasi waktu 4 hari dalam satu bulan serta dibantu oleh tenaga ahli di bidangnya. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Ahmad & MA'rifatani, 2022) berjudul "Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Risyad Gajah, Demak" menjelaskan bahwa program yang dilaksanakan dengan tujuan membekali kecakapan hidup peserta didik ketika lulus. Program tersebut terdiri atas keterampilan Teknik Multimedia, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Audio Video, Bisnis Sepeda Motor dan Tata Busana. Sekolah memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam berbagai bidang sehingga telah menghasilkan berupa produk jadi, keterampilan, pemasukan kepada madrasah dan membangun kerjasama dengan tempat usaha maupun Balai Latihan Kerja (BLK). Program keterampilan masuk kedalam intrakurikuler sekolah.

Fokus penelitian berkaitan dengan implementasi program, kendala dalam implementasi program dan solusi dalam mengatasi kendala pada program SMADA BANGKIT dan pengembangan potensi peserta yang disesuaikan pada setiap sub-program. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu memberikan informasi dan gambaran implemetansi program sekolah yang dapat bermanfaat dalam mengembangkan potensi diri sebagai bekal setelah lulus dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik. Keunggulan program dan penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya akan membantu dalam mengetahui mengenai pengembangan potensi peserta didik secara mendalam.

Adapun rumusan masalah penelitian antara lain: (1) Bagaimana implementasi Program SMADA BANGKIT (SAMAPTA, SAMAPTI dan *Entrepreneur*) dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMA Negeri 2 Pacitan; (2) Bagaimana kendala pada implementasi Program SMADA BANGKIT (SAMAPTA, SAMAPTI dan *Entrepreneur*) dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMA Negeri 2 Pacitan; (3) Bagaimana solusi sekolah untuk mengatasi kendala pada implementasi Program SMADA BANGKIT (SAMAPTA, SAMAPTI dan *Entrepreneur*) dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMA Negeri 2 Pacitan. Tujuan penelitian antara lain: (1) Menganalisis implementasi Program SMADA BANGKIT (SAMAPTA, SAMAPTI dan *Entrepreneur*) dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMA Negeri 2 Pacitan; (2) Menganalisis kendala pada implementasi Program SMADA BANGKIT (SAMAPTA, SAMAPTI dan *Entrepreneur*) dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMA Negeri 2 Pacitan; (3) Menganalisis solusi sekolah dalam mengatasi kendala pada implementasi Program SMADA BANGKIT (SAMAPTA, SAMAPTI dan *Entrepreneur*) dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMA Negeri 2 Pacitan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berfokus pada pemahaman mengenai suatu peristiwa yang sedang berlangsung tanpa melakukan intervensi pada objek penelitian. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 2 Pacitan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas beralamat di Jalan H. Kusnan no. 9, Dusun Nogosari, Desa Kayen, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Adapun subjek penelitian antara lain: (1) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pacitan; (2) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum; (3) Ketua Program SMADA BANGKIT; (4) Ketua masing-masing Sub-Program SAMAPTA, SAMAPTI dan *Entrepreneur*; (5) Guru Bimbingan dan Konseling dan (6) Peserta didik dari masing-masing Sub-Program.

Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat kegiatan Program SMADA BANGKIT sedang berjalan, dengan harapan dapat memperoleh informasi secara langsung dan mendalam. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara dialog interaksi antara peneliti dengan informan untuk memperoleh sebuah data berupa informasi yang relevan dan sesuai dengan pengalaman, sudut pandang serta pengetahuan terkait Program SMADA BANGKIT yang sedang di teliti. Alat bantu yang digunakan adalah instrumen penelitian, catatan dan perekam suara. Dokumentasi merupakan proses yang melibatkan pengumpulan informasi yang ada di lapangan yang berkaitan dengan pengalaman yang ada.

Teknik analisis data menggunakan model dari Miles Huberman melalui: (1) reduksi berupa proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstarkasian dan transformasi data yang muncul di dalam lapangan. Hasil wawancara yang masih umum, pada tahap ini dikelompokkan sesuai dengan instrument wawancara dengan tidak mengikutsertakan informasi yang tidak relevan dalam menjawab rumusan masalah; (2) penyajian data dengan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk sistematis, sehingga memudahkan untuk menguraikan hal-hal berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam tahap ini hasil data yang telah dikelompokkan dapat dinarasikan maupun disajikan dalam bentuk table yang akan memudahkan untuk membaca informasi secara akurat. Serta; (3) verifikasi data melalui penarikan garis besar jawaban dari rumusan masalah yang telah di rancang pada tahap awal. Pada tahap ini seluruh hasil penelitian yang sudah disajikan perlu ditarik kesimpulan dengan memverifikasi rumusan masalah yang ada. (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Pacitan memiliki kegiatan kokurikuler yang diberi nama dengan SMADA BANGKIT kependekan dari SMADA atau SMA Negeri Dua dan BANGKIT merupakan visi sekolah yakni MemBangun Anak Negeri menjadi Generasi Kuat, Intellek, dan Terampil. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Kepala SMA Negeri 2 Pacitan, menjelaskan bahwa Program SMADA BANGKIT dilaksanakan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik, dengan masukan dari masyarakat maupun beberapa *stakeholder*. Ditinjau dari data lulusan, sebanyak 30-40% lulusan SMA Negeri 2 Pacitan yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Sisanya memilih bekerja maupun masuk ke TNI/Polri/Kedinasan. Sehingga sekolah membuat sebuah program untuk membekali peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan membekali keterampilan khusus untuk mempersiapkan diri setelah lulus dari sekolah.

Program SMADA BANGKIT dimulai pada tahun 2022 dengan tiga sub-program yang dapat dipilih oleh peserta didik yakni: SAMAPTA (Persiapan Masuk TNI/Polri), SAMAPTI (Persiapan Masuk ke Perguruan Tinggi) dan *Entrepreneur*. Pada tahap perencanaan, bapak ibu guru dan pemangku kepentingan mengadakan rapat untuk menyusun kebutuhan yang mendukung pelaksanaan program tersebut agar dapat berjalan dengan baik, tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Program SMADA BANGKIT masuk dalam kegiatan kokurikuler sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Adapun pihak sekolah menyusun perencanaan sebagai berikut: (1) Membuat kepanitiaan termuat pada Keputusan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pacitan Nomor ; 800/ 103 /101.6.20.08/2022 Tentang Panitia Pelaksanaan Program SMADA BANGKIT dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pacitan Tahun Ajaran 2022/2023; (2) Menentukan jadwal pelaksanaan yakni dilaksanakan pada minggu ketiga setiap bulan dengan waktu yang dikonversikan sesuai jam pelajaran pertama hingga keempat yakni dimulai pukul 07.00 – 10.00 WIB dalam kurun waktu satu tahun; (3) Menyusun modul setiap sub-program berupa materi maupun kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu semester; (4) Merancang anggaran pelaksanaan selama satu tahun; (5) Menentukan target yang dapat dilaksanakan peserta didik sesuai sub-program; (6) Melakukan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua mengenai tujuan, kebermanfaatan dan pelaksanaan; (7) Membuat raport khusus Program SMADA BANGKIT dan (8) Melakukan uji coba pada satu semester tahun ajaran 2021/2022 sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala SMA Negeri 2 Pacitan sebagai berikut:

“Kalau saat uji coba hanya satu semester pada tahun 2021/2022. Kemudian setelah melalui kajian kita lihat perkembangannya kemudian kita sempurnakan program-programnya. Lalu kami meluncurkan program ini tahun 2022/2023. Jadi ini sudah tahun kedua berjalan pada tahun ketiga” (wawancara, 25 April 2025)

Perencanaan tersebut sebagai bentuk menyiapkan “lingkungan” yang dapat memfasilitasi pengembangan potensi bawaan peserta didik dengan baik. Karena lingkungan mempersiapkan secara matang dan terukur untuk memberikan kebermanfaatan program tersebut. Pelaksanaan Pelaksanaan Program SMADA BANGKIT adalah perwujudan dari “lingkungan” yakni sebagai pendidikan dan pengalaman kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang sudah terungkap maupun belum terungkap. Peserta didik berikan kebebasan untuk memilih sub-program SAMAPTA, SAMAPTI atau *Entrepreneur*. Dimulai dari Kelas X semester Genap, peserta didik sudah harus memilih sub-program yang akan diteruskan hingga di Kelas XII semester Genap.

Pelaksanaan Sub-program SAMAPTA bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembekalan fisik, mental serta kemampuan akademik bagi peserta didik yang akan melanjutkan masuk ke TNI/Polri/Kedinasan. Menurut (Astuti, Capritasari, Sumego, & Hardjanto, 2023) kesamaptaan berasal dari kata samapta yang berarti siap siaga. Kesamaptaan dapat diartikan sebagai kesiapsiagaan pada setiap individu dalam segala kondisi baik secara mental, emosional dan fisik dalam menghadapi berbagai kondisi dan situasi dalam melaksanakan pekerjaan. Diikuti sebanyak 105 peserta didik dari kelas X dan XI serta 40 peserta didik dari kelas XII. Pelaksanaan pembina dan pelatihan berasal dari bapak ibu guru yang memiliki kompetensi yang linier dengan bidang tersebut. Selanjutnya sebagai penunjang Sub-Program SAMAPTA, sekolah mendatangkan pelatih khusus untuk membina kemampuan fisik, mental peserta didik yakni mendatangkan langsung dari Tentara Kodim 0801 Pacitan dan Kepolisian Polres Pacitan. Khusus pengecekan kesehatan secara rutin, SMA Negeri 2 Pacitan bekerjasama dengan Puskesmas Pacitan untuk tes kesehatan seperti pengukuran tinggi badan, berat badan dan pengecekan buta warna.

Pelaksanaan kegiatan SAMAPTA berdasarkan modul dan jadwal yang telah disusun oleh tim, yakni berupa: PBB, *character building*, latihan fisik, latihan renang, mengerjakan soal SKD berupa TWK dan TKA, pengecekan kesehatan serta tes psikologi. Tes wawasan kebangsaan merupakan bentuk salah satu bentuk dari *civic knowledge* merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai, prinsip, wawasan kebangsaan, pentingnya partisipasi public dan politik untuk menjadi warga negara yang baik (Ummah, et al., 2025). Wawasan kebangsaan memiliki cakupan luas terhadap pemahaman warga negara terkait identitas, sejarah, budaya dan nilai-nilai yang melekat pada suatu bangsa. Peserta dapat memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk diaktualisasikan sebagai *good citizenship*.

SMA Negeri 2 Pacitan memiliki fasilitas penunjang yakni aula besar, lapangan olahraga, *cone*, alat *pull up* dan *chinning up*. Kegiatan lain diluar sekolah berupa mengunjungi Akademi Angkatan Udara di Yogyakarta, latihan fisik di Kodim 0801 Pacitan, mengunjungi Museum Galeri SBY ANI dan Monumen Palagan Tumpak Rinjing. Melalui kegiatan *outing class* Sub-program SAMAPTA memiliki relevansi dengan kajian PPKn yakni *civic disposition* yang merupakan karakter kewarganegaraan berupa watak, karakter, sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan yang baik (Triaswari, et al., 2024). Tercermin pada peserta didik diberikan pengetahuan sejarah Indonesia baik dari sisi perjuangan maupun sistem pertahanan negara untuk dapat diteladani dan diterapkan. Berupa nilai-nilai sejarah bangsa, nasionalisme dan patriotisme dari para pahlawan, pada kehidupan berwarganegaraan yang baik. Melalui semangat juang dari Jenderal Soedirman dan Supriyadi, peserta Sub-Program SAMAPTA diharapkan mampu meneledani semangat juang yang tinggi, berani, rela berkorban dan melihat peluang yang ada.

Tim SAMAPTA dalam pelaksanaannya turut menggunakan teknologi digital yang masih terbatas yakni melalui *platform* digital *quizizz* dan LMS (*Learning Management Sistem*) berupa *google classroom* yang dapat diakses oleh peserta melalui email pribadi untuk media memberikan materi serta latihan soal-soal. Informasi tersebut disampaikan oleh Ketua Sub-Program SAMAPTA sebagai berikut:

“...Pemanfaatan teknologi saat ini masih terbatas pada beberapa tes seperti psikologi dan akademis. Contoh beberapa tes akademis dan psikologis kita menggunakan *platform* digital *quizizz*. Materi akademisnya kita *share* lewat LMS. Jadi selain di sekolah anak-anak bisa belajar sendiri di rumah seperti materi akademis di program SAMAPTA. LMS yang kita gunakan cukup sederhana seperti *google classroom*. Alasan kita pake *google* karena hampir setiap hp anak-anak mengakses *email google*...” (wawancara, 25 April 2025)

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan diketahui alasan dari peserta memilih Sub-Program SAMAPTA salah satunya adalah keinginan pribadi, dari peserta (A, Kelas X) menjelaskan bahwa:

“Karena kebetulan saya bercita-cita menjadi seorang tentara, jadi saya perlu pelatihan-pelatihan sebelum daftar. Jadi saya nanti saat daftar tidak merasa kaget kok ada tes seperti ini, terbiasa sedari sekarang.” (wawancara, 29 April 2025).

Peserta didik mulai terbantu dengan mengubah pola hidup sehat dan kebiasaan yang baik. Peserta lain (SI, Kelas XI) turut menyampaikan bahwa Sub-Program SAMAPTA membantu memberikan peningkatan jasmani dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Biasanya saya hanya jogging biasa di sekitar rumah, tetapi dengan SAMAPTA ini menjadi intens, saya di olahraga lebih terjadwal dan memenuhi target. Yang awalnya lari tanpa target waktu, saat ini saya sudah mulai mampu lari 12 menit lebih cepat dari biasanya. *Sit up, push up, back up, chinning up* dalam 1 menit dan dihitung. Mendapatkan rekor jumlah dari sebelumnya berapa banyak. Selain itu saya sudah bisa menguasai teknik renang dari latihan yang diberikan” (wawancara, 13 April 2025)

Peserta (A, Kelas X) menyampaikan bahwa dalam mengikuti Sub-Program ini terdapat peningkatan keterampilan dan rasa kepercayaan diri, dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya rasa program ini juga memberikan manfaat terhadap pengembangan potensi diri saya. Jugakan dilatih keberanian memimpin PBB, itukan meningkatkan keberanian. Ternyata saya baru tau kalau saya bisa memimpin sebuah ragu seperti itu.” (wawancara pada tanggal 29 April 2025)

Karena di dalam SAMAPTA, peserta didik dilatih dan dibina oleh bapak ibu guru serta tentara, polisi, sehingga timbul rasa percaya diri, kedisiplinan dan jiwa sosial.

Teori Konvergensi Perkembangan Manusia dari William Stern, yang menjelaskan bahwa interaksi antara pembawaan (bakat) dan lingkungan saling berhubungan dalam perkembangan manusia. Setiap manusia sejak lahir telah memiliki potensi bawaan namun perlu rangsangan dan dikembangkan melalui sebuah lingkungan, dapat berupa pendidikan dan pengalaman. Pembawaan (bakat) tidak akan berkembang secara optimal apabila tidak disertai dengan rangsangan dari lingkungan. Sebaliknya, lingkungan tidak akan mengarahkan kepribadian yang ideal apabila tidak dilandasi oleh aspek pembawaan (Rochmawati & Sunardi, 2023). Dalam teori konvergensi, lingkungan dapat jabarkan secara luas dalam bentuk pendidikan, dukungan dan pengalaman (Kholifatun, 2024). Bentuk dari lingkungan yakni pendidikan melalui Program SMADA BANGKIT yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pacitan.

Pengembangan potensi peserta didik pada sub-program ini memberikan manfaat pada kesehatan, fisik salah satunya contohnya adalah kecepatan berlari dalam memenuhi target yang diberikan, keberanian memimpin regu, pengetahuan terkait model tes TNI/Polisi/Kedinasan serta jiwa sosial yang terbentuk dari keikutsertaan. Bakat di bidang olahraga turut berdampak dari hasil latihan Sub-Program SAMAPTA dan peningkatan tersebut dari peserta didik menunjukkan bahwa terdapat interaksi pembawaan (bakat) dengan lingkungan pembentuk. Hal tersebut sejalan dengan teori William

Stern, menunjukkan bahwa lingkungan aktif membentuk perkembangan peserta didik. Hal tersebut berpengaruh terhadap respon dan antusiasme peserta beserta orang tua mendukung pelaksanaan ini.

Pelaksanaan Sub-Program SAMAPTI diikuti sebanyak 132 peserta didik dari kelas X dan XI serta 55 peserta didik dari kelas XII. Tujuan utama adalah melatih peserta didik dalam mempersiapkan diri sehingga pada saat lulus, mampu bersaing dan lolos ke Perguruan Tinggi yang inginkan. Kegiatan di Sub-Program SAMAPTI lebih banyak dilaksanakan di dalam kelas, karena difokuskan untuk pemberian materi dan latihan soal-soal yang relevan dengan tes UTBK. Dengan jadwal materi dan latihan soal-soal yang berbeda-beda pada setiap pertemuan yang sudah dijadwalkan. Tim SAMAPTI terbagi menjadi tiga bidang yakni IPA, IPS dan Bahasa. Diampu sebanyak 11 bapak ibu guru yang memiliki kompetensi keilmuan di bidang tersebut. Berbeda dengan SAMAPTA yang tidak dibedakan tingkatan kelasnya, pada Sub-Program ini peserta didik dibedakan sesuai dengan tingkatan kelas dan pilihan saintek atau soshum. Sesuai dengan pernyataan Ketua Sub-Program SAMAPTI bahwa:

“Ada tim khusus IPA, IPS dan Bahasa. Kita itu membedakannya untuk soshum atau IPA (saintek). Misal hari ini ada matematika, jadi hari ini yang mengambil kelas tersebut anak yang berminat ke saintek. Dan sebaliknya dengan yang soshum. Memang kelasnya sudah difokuskan masing-masing.” (wawancara, 28 April 2025)

Karena sejak awal, peserta didik diharapkan untuk mulai merencanakan pilihan jurusan disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Kegiatan lain adalah mengunjungi Perguruan Tinggi Negeri untuk memberikan wawasan bagi peserta tentang bagaimana kegiatan perkuliahan tersebut. Kegiatan yang pernah dilaksanakan Sub-Program SAMAPTI adalah mengunjungi UPNV Yogyakarta dan AKN Pacitan. SMA Negeri 2 Pacitan turut menerima kedatangan sosialisasi dari kampus-kampus yang melakukan sosialisasi terkait universitasnya di sekolah. Tidak hanya dari kampus, namun perkumpulan mahasiswa yang berada di satu wilayah Pacitan turut memberikan sosialisasi terkait perkuliahan di luar kota. SMA Negeri 2 Pacitan di Sub-Program SAMAPTI membangun kerjasama dengan Rumah Belajar Nura. Bimbingan belajar tersebut diminta untuk menjadi tutor dan bimbingan kepada peserta. Bimbingan belajar dari luar diharapkan lebih siap memberikan latihan belajar dan soal yang digunakan untuk tes masuk ke Perguruan Tinggi. Sistem pelaksanaannya yakni bergantian setiap bulannya sebagai contoh: Bulan Maret bersama tim dari bapak ibu guru dan Bulan April bersama tutor dari Rumah Belajar Nura. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Sub-Program SAMAPTI, bahwa:

“Kami mengambil tutor dari luar mbak, kenapa? Ya karena agar *refreshing*. Kadangkan anak-anak kok gitu-gitu terus. Jadi kalo dari luar materinya beda, penyampaiannya juga beda dan mereka akan lebih semangat. Kami bekerjasama dengan Rumah Belajar Nura, banyak anak kami juga yang les disitu juga” (wawancara, 28 April 2025)

Strategi tim agar kegiatan tersebut tidak membosankan, bapak ibu guru maupun tutor memanfaatkan teknologi yang tersedia dan juga aplikasi *quizizz*. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ketua Sub-Program SAMAPTI dalam wawancara berikut: “[...] Kita menggunakan *quizizz*, canva apalagi banyak *game-game* pendidikan ya mbak, jadi kita gunakan teknologi seperti itu. Biar mereka tidak bosan.” (wawancara, 28 April 2025).

Adapun sekolah fasilitas dari sekolah adalah ruang kelas, perpustakaan, LCD, menyediakan buku-buku latihan soal yang terbaru dan relevan, mendatangkan tutor bimbingan belajar dan kerjasama dengan BK. Peran BK adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri baik minat dan bakat yang dimiliki. Selanjutnya diarahkan melalui bimbingan dengan memberikan motivasi belajar dan jurusan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta menyampaikan bahwa merasa terbantu dengan adanya kegiatan SAMAPTI dalam menyiapkan diri untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dalam kesempatannya (AK, Kelas XI) menyampaikan bahwa:

“[...] Nah setelah saya masuk program SAMAPTI ini alhamdulillah terbantu dengan baik karena tidak hanya membantu dibidang akademik saya tetapi tentu lebih kreatif dalam belajar. Contohnya diberi bimbingan dan lain sebagainya jadi saya lebih sering belajar sesuai dengan keinginan saya. Pengalaman menarik yang saya dapatkan yakni saya mengetahui bahwa untuk mempersiapkan ke Perguruan Tinggi tidak hanya sekedar tes yang kaya mata pelajaran di kelas tetapi ada penalaran kualitatif, kuantitatif, literasi seperti itu dan juga kaya penalaran-penalaran yang tidak didapatkan di kelas. Jadi sebenarnya saya belum mengetahui dan bisa menguasai materi tetapi dengan hal ini saya mengetahui ternyata ada banyak cara untuk mendapatkan materi tersebut dari sisi manapun.” (wawancara, 29 April 2025)

Hal ini sejalan dengan Teori William Stern yakni pada Sub-program SAMAPTI, menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran untuk mengarahkan dan mendukung terjadinya pengembangan potensi tersebut.

Pelaksanaan Sub-Program *Entrepreneur* sebagai alternatif bagi peserta didik yang kurang memiliki minat dan rencana berkuliah atau masuk TNI/Polri/Kedinasan, dapat mengambil Sub-Program *Entrepreneur*. *Entrepreneur* adalah sikap dan keterampilan individu dalam membuat sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut

(Rama, Ganefri, & Yulastri, 2022). Tujuan dari sub-program ini adalah memberikan wawasan dan keterampilan pengembangan berwirausaha setelah lulus. Peserta didik disiapkan untuk mempunyai bekal yang cukup dalam memasuki dunia kerja maupun berwirausaha. Tim *Entrepreneur* terdiri dari 10 bapak ibu guru yang memiliki kompetensi pada bidang-bidang tertentu. Notabene bapak ibu guru memiliki usaha sampingan atau berwirausaha dari rumah. Diikuti sebanyak 61 peserta didik dari kelas X dan XI serta 26 peserta didik dari kelas XII.

Sub-program ini terdiri menjadi 5 bidang yang dapat dipilih peserta didik sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Kelima bidang tersebut antara lain: budidaya perikanan, perkebunan, peternakan, kuliner dan penyediaan jasa. Harapannya adalah peserta didik memiliki ilmu berwirausaha selanjutnya baru mengembangkan potensi diri. Ketika di luar sekolah maupun setelah lulus, peserta didik memiliki cara pandang dan keuletan berwirausaha. Sekolah dan tim turut melibatkan kerjasama dengan beberapa pihak seperti Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan dan masyarakat yang memiliki usaha rumahan di berbagai bidang dalam lingkup wilayah Pacitan Kota. Untuk fasilitas sekolah menyediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang.

Bidang kuliner bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki minat dan bakat terkait pembuatan olahan makanan maupun minuman. Bidang kuliner merupakan awal kegiatan Sub-Program *Entrepreneur* sebelum terlaksana bidang lain. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi masyarakat sekitar sekolah adalah memiliki usaha rumahan yakni pembuatan gipang. Gipang merupakan cemilan tradisional yang berbahan dasar beras ketan yang dipadukan dengan gula merah. produk olahan lainnya adalah pembuatan jamur krispi, telur asin, tape ketan dan tempe. Peserta didik dan para bapak ibu guru yang mendampingi belajar langsung ke tempat pembuatan dan kesempatan selanjutnya peserta didik sudah bisa mempraktikkan di sekolah. Tidak hanya sekedar membuat, melainkan Sub-Program *Entrepreneur* memberikan ilmu dan pelatihan mulai dari perencanaan, mempersiapkan alat dan bahan, membuat produk olahan, memasarkan dan mengatur keuangan untuk mengembalikan modal selanjutnya.

Pengalaman yang telah diperoleh Peserta (N, Kelas XI) dari bidang kuliner dalam wawancaranya menyampaikan:

“...Minuman yang paling banyak diminati ada es kuwut sama es jelly yang dikasih susu (es lumut). Untuk makanan pernah buat basreng dan sosis goreng juga. Saat itu juga pernah membuat kebab dan roti bakar. Yang paling menarik itu buat roti bakar, dulu niatnya kalau belum laku mau dijual pasarkan melalui *story* atau direkomendasikan ke teman-teman. Saat ada kegiatan KSM kita buat sekitar 20an biji ternyata langsung ke jual semua. Waktu itu modalnya Cuma Rp30.000,00 tapi jadinya Rp60.000,00 – Rp70.000,00 an kalau nggak salah...”

(wawancara, 29 April 2025)

Pada bidang budidaya perikanan peserta didik lebih banyak melaksanakan praktik langsung dalam proses budidaya ikan. Peserta didik dikenalkan mulai dari jenis-jenis ikan, pembuatan kolam terpal, pemilihan benih, penyortiran berat badan ikan, perhitungan jumlah pakan terhadap berat badan ikan, pemberian makanan, teknik menguras kolam, pemeliharaan, panen hingga penjualan ikan serta menghitung keuntungan untuk modal selanjutnya. Peserta didik diberikan pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya menjaga kualitas ikan, air, keseimbangan ekosistem serta manajemen waktu.

Bidang peternakan di SMA Negeri 2 Pacitan berfokus pada peternakan ayam. Peserta didik belajar langsung untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan berwirausaha. terdapat guru pendamping yang memiliki pengetahuan terkait peternakan ayam kampung. Pelaksanaan berada di kandang khusus yang terletak di belakang sekolah berdekatan sub-program *entrepreneur* lain. Peserta didik belajar teori dan praktik secara langsung dalam proses manajemen usaha, pengelolaan pakan, perawatan dan pemasaran telur ayam. Pada bidang jasa di SMA Negeri 2 Pacitan belum mencakup banyak model, kegiatan yang sudah berjalan adalah jasa pembuatan film pendek dan logo atau desain. Peserta didik mampu membuat ide konten, belajar penggunaan kamera dan *editing*. Tidak banyak peserta yang mengikuti bidang jasa, namun peserta didik sudah banyak mendapatkan pengalaman secara langsung serta sudah bisa membuat produk berupa video dan desain logo sendiri.

Bidang Perkebunan berada di halaman belakang sekolah, dimana sekolah menyediakan lahan untuk digunakan sebagai media tanam. SMA Negeri 2 Pacitan ditunjuk sebagai “*School Food Care*” tujuan utama adalah untuk mengedukasi peserta didik untuk dapat menyediakan bahan pangan yang sehat dan bergizi secara mandiri. Terdapat model penanaman seperti *polybag*, susun dan media tanam langsung. Adapun jenis tanaman di bidang perkebunan antara lain: terong, cabai, kacang panjang, terong, bayam, kangkung, kemangi, bawang, kenikir, tanaman obat keluarga dan lain sebagainya. Peserta didik diberikan ilmu pengetahuan dan praktik mengenai pembuatan pupuk, cara menanam, merawat tanaman, pembenihan, cara memanen tanaman, membuat olahan dari hasil panen dan memasarkan hasil panen kepada masyarakat sekitar.

Sekolah turut menyediakan sarana dan prasarana untuk praktik secara langsung dan mendapatkan ilmu dari berbagai narasumber yang berkompeten pada bidangnya. Kondisi pendukung ini sejalan dengan pandangan teori konvergensi yakni lingkungan harus memberikan peluang agar potensi bawaan (bakat) dapat dikembangkan dengan baik. Dengan peserta didik yang memiliki bakat dan sekolah memberikan fasilitas yang mendukung terjadinya pengembangan potensi

secara optimal melalui praktik membuat sebuah produk kuliner dan dijual. Menunjukkan bahwa Sub-program *Entrepreneur* ini membantu peserta didik untuk menerapkan ilmu dan pengalaman di luar sekolah. Sehingga dengan pelaksanaan program ini membantu peserta didik untuk memiliki keterampilan dan berani untuk berwirausaha.

Pada penelitian sebelumnya, berjudul Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang (Novianti, Wahida, & Umiatsih, 2022). Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa SMA Negeri 1 Sumberlawang terpilih menjadi Sekolah Penggerak dan melaksanakan kegiatan kokurikuler berupa kewirausahaan yang dapat dipilih oleh kelas X yakni: pengolahan makanan seperti makanan khas Sragen, kerajinan batik dan konveksi. Hasil penelitian antara lain: (1) Sekolah memberikan fasilitas penunjang pelaksanaan; (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, menemukan ide-ide baru untuk memecahkan masalah; (3) Menumbuhkan jiwa wirausaha dan sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Adapun persamaan dengan penelitian di Program SMADA BANGKIT dan terkhusus Sub-Program *Entrepreneur*, adalah terletak pada model sekolah, salah satu tujuan yakni memberikan keterampilan dan menanamkan jiwa wirausaha serta memberikan kebebasan peserta didik untuk memilih bidang yang diminati. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran kegiatan SMA Negeri 1 Sumberlawang berfokus pada peserta didik kelas X, sedangkan SMA Negeri 2 Pacitan sasarannya adalah seluruh peserta didik kelas X, XI

Sub-program *Entrepreneur* memiliki relevansi dengan kajian PPKn yakni *civic skill* atau keterampilan kewarganegaraan. *Civic skill* merupakan keterampilan warga negara untuk berperan aktif dalam masyarakat dan negara. Bentuk *civic skill* berupa keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpartisipasi (Hulu & Bawamenewi, 2022). *Civic skill* tersebut tercermin pada peserta bidang kuliner yang mampu menganalisis sebuah peluang usaha dengan menentukan produk olahan yang akan dijual. Bekerjasama secara tim, antar anggota saling memberikan ide dan masukkan terkait produk yang akan dibuat. Ide tersebut ditampung dan disepakati, mencerminkan kemampuan komunikasi dan partisipasi aktif dari masing-masing anggota. Bekerjasama untuk menyusun rancangan anggaran dan keperluan yang akan digunakan hingga membuat sebuah produk jadi. Selanjutnya tim secara mandiri mengevaluasi keberhasilan ataupun kekurangan dari pelaksanaan tersebut.

Evaluasi program yakni sebagai refleksi apakah sebuah program yang sudah terlaksana dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ada. Peran lain dari evaluasi adalah sebagai sarana untuk mengidentifikasi kelemahan (masalah) dan kekuatan sebuah program. Evaluasi harus dilaksanakan oleh seluruh panitia Program SMADA BANGKIT agar ada umpan balik dan diskusi mengenai kegiatan yang perlu dilanjut atau dihentikan. Serta masing-masing program harus mempertanggungjawabkan kegiatan dan transparansi anggaran selama program tersebut berlangsung. Dasar evaluasi salah satunya berkenaan dengan progres atau ketercapaian program terhadap perkembangan peserta didik baik yang sedang menjalankan maupun *output* dari sekolah. Se jauh mana peserta didik mampu terbantu dan memberikan manfaat dalam berbagai hal utamanya yang linier dengan pilihannya.

Evaluasi sekolah dalam mengukur perkembangan potensi peserta didik yakni melalui raport khusus sub-program yang dipilih peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi anak-anak yang jelas di sekolah ini kita juga ada raport khusus. Jadi ketercapaian mereka kemudian keterlibatan mereka itu kami nilai atau kami berikan progres mereka sejauh apa mereka sudah menguasai yang kita ajarkan di smada bangkit. Itu karena masuk jam KOSP yang mendasari kita menjadi sekolah penggerak. Dan itu sudah menjadi satuan kurikulum di SMA Negeri 2 Pacitan.” (wawancara, 28 April 2025)

Sub-Program SAMAPTA mengevaluasi *output* lulusan dengan grafik yang menurun pada tahun 2024 sedangkan pelaksanaan sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang sudah ada. Kondisi tersebut tidak dipungkiri bahwa setiap tahun kualitas peserta didik berbeda-beda. Kondisi tersebut dijadikan bahan perbaikan kedepannya dengan berkomitmen agar program yang ada berdampak baik bagi pengembangan potensi peserta didik dan peningkatan grafik lulusan dari tahun sebelum.

Pada Sub-Program SAMAPTI karena fokus kegiatan adalah pemberian materi dan latihan soal-soal yang mirip dengan yang diujikan di seleksi masuk perguruan tinggi. Kegiatan tersebut mirip dengan kegiatan belajar di sekolah. Sehingga tidak terlalu memiliki permasalahan di fasilitas sarana dan prasana, melainkan evaluasi berupa perbaikan di model belajar dari bapak ibu guru yang mengajar. Beberapa peserta didik mengeluhkan rasa bosan terhadap model pembelajaran yang berasal dari bapak ibu guru. Sehingga evaluasi tersebut disepakati untuk menghadirkan tutor dari bimbingan belajar sebagai teman belajar peserta didik. Harapannya melalui bimbingan belajar tersebut, dapat memberikan kita-kiat soal yang lebih relevan dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Terdapat keluhan model belajar yang membosankan di kelas, evaluasi tersebut dilakukan solusi berupa kegiatan *outing class* mengunjungi kampus UPNV Yogyakarta dan AKN Pacitan. Evaluasi tidak hanya focus dari tim melainkan menerima masukkan dari peserta didik. Karena peserta didik adalah subjek dari pengembangan potensi melalui Sub-Program SAMAPTI tersebut. Sehingga sub-program ini harus relevan dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai dengan penerapan merdeka belajar dan terpilihnya SMA Negeri 2 Pacitan sebagai Sekolah Penggerak di Kabupaten Pacitan.

Evaluasi dari Sub-Program *Entrepreneur* terdapat pada bidang-bidang tertentu yang belum bisa terlaksana secara optimal karena kesiapan dan koordinasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada bidang peternakan sekolah dan tim belum bisa menjagakan orang untuk bekerja memberi pakan ataupun perawatan setiap harinya. Masih menjagakan dari peserta didik yang terbagi sesuai jadwal yang ada. Sehingga bidang ini masih perlu dipertimbangkan lebih lanjut agar sejalan dengan target keterampilan yang diberikan kepada peserta didik.

Tidak hanya evaluasi berkenaan dengan pelaksanaan, factor dukungan dari berbagai pihak menjadi dorongan kepada sekolah untuk berkomitmen meningkatkan mutu dan kualitas SMA Negeri 2 Pacitan . Evaluasi keberhasilan berasal dari antusiasme dan respon peserta didik maupun orang tua yang merasa terbantu dan mendukung dengan kegiatan positif tersebut sesuai dengan minat dan bakat peserta didik tanpa adanya paksaan. Sejalan dengan hasil wawancara bersama Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan bahwa:

“Orang tua sangat bangga dan senang sekali dengan adanya program SMADA BANGKIT karena dapat memicu orang tua dalam mensupport anaknya untuk memilih program dan memberikan peluang yang besar ketika lulus dari SMA 2 mau kemana. Jadi orang tua sangat mendukung dan senang anaknya dititipkan dan bersekolah di SMA 2 Pacitan. Sehingga sekolah itu semakin meningkatkan mutu dan kualitas.” (wawancara, 25 April 2025)
Program SMADA BANGKIT sebagai sarana pengembangan potensi diri dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersiapkan sejak awal pilihan yang akan diambil. Sekolah turut mengevaluasi *output* lulusan SMA Negeri 2 Pacitan dari ketiga sub-program.

Tabel 4.1 Data Lulusan SMA Negeri 2 Pacitan Tahun Ajaran 2024/2025

PTN				PTS	TNI/ POLRI	KEDINASAN	BEKERJA	BERWIRUSAHA
SPMB	SNBP	SNBT	Mandiri					
2	6	11	2	17	Dalam proses	2	4	2

Tabel 4.2 Data *Output* dari Program SMADA BANGKIT Tahun Ajaran 2024/2025

No	Jumlah Peserta Program	Pendaftar	<i>Output</i> Progam SMADA BANGKIT		
1	SAMAPTA 40 peserta	10 Peserta mendaftar TNI/POLRI/Kedinasan	2 Lolos Kedinasan	2 Masih melanjutkan tes	Gagal 6
2	SAMAPTI 55 peserta	49 peserta mendaftar PTN/PTS	38 Diterima di PTN dan PTS	7 memilih <i>Gap year</i>	
3	<i>Entrepreneur</i> 26 peserta		2 Berwirausaha	4 Bekerja	
*sisanya belum diperoleh informasi terbaru (tertanggal 21 Juni 2025)					

Berdasarkan data lulusan dan *output* dari Program SMADA BANGKIT 2024/2025 dibandingkan dengan data lulusan di tahun 2023/2024 menunjukkan bahwa: (1) Jalur SPMB tahun 2023/2024 sebanyak 6 orang lolos dan di tahun 2024/2025 sebanyak 2 orang yang lolos, dikarenakan minat mendaftar di Poltekkes Kemenkes pada tahun ini mengalami penurunan yakni hanya 2 orang pendaftar dan keduanya lolos; (2) Jalur SNBP tahun 2023/2024 sebanyak 13 orang yang lolos, sedangkan di tahun 2024/2025 mengalami penurunan dari sebanyak 49 pendaftar yang lolos hanya 6 orang dikarenakan *grade* jurusan dan kemampuan mengukur diri; (3) Jalur SIMAMA dan SPAN PTKIN pada tahun 2024/2025 tidak ada peserta yang mendaftar kedua jalur tersebut; (4) Jalur SNBT tahun 2023/2024 sebanyak 1 orang yang lolos, dan pada tahun 2024/2025 mengalami peningkatan menjadi 11 orang yang lolos baik secara kualitas dan kuantitas. Karena pada tahun ini terdapat lulusan yang diterima di jurusan Teknik Metalurgi dan Mineral Universitas Indonesia dan Teknik Sumber Daya Air Universitas Gadjah Mada; (5) Jalur Mandiri tahun 2023/2024 sebanyak 1 orang, terdapat peningkatan pada tahun 2024/2025 menjadi 2 orang yakni jurusan Kedokteran Hewan UNAIR dan Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Universitas Brawijaya serta data tersebut belum diperbaharui kembali karena pengumuman setiap Perguruan Tinggi Negeri memiliki kebijakan yang berbeda-beda.

(6) Tahun 2024/2025 dari SAMAPTA 1 peserta berhasil lolos dan diterima di Universitas Pertahan (UNHAN) Jurusan Teknik Mesin Militer; (7) Tahun 2023/2024 sebanyak 1 peserta dari SAMAPTA berhasil lolos ke TNI, sedangkan tahun 2024/2025 sebanyak 8 orang pendaftar dari SAMAPTA dengan 6 pendaftar gagal dan 2 pendaftar masih dalam proses mengikuti tes selanjutnya di Bintara Angkatan Laut; (8) Kegiatan berwirausaha dari lulusan tahun 2023/2024 terdapat beberapa lulusan yang membuka usaha mandiri salah satunya adalah es teh yang memiliki beberapa cabang dan usaha kuliner lainnya. Pada Tahun 2024/2025 data sementara sebanyak 2 peserta dari SAMAPTA lolos dan diterima di Sekolah Kedinasan; (9) Tahun 2024/2025 peserta dari *Entrepreneur* sebanyak 2 orang sudah mampu berwirausaha secara mandiri salah satunya yakni membuka kedai kopi sendiri dan 4 lainnya sudah melaksanakan kontrak kerja. Sedangkan 20 peserta lainnya belum diperoleh informasi terbaru.

Kesimpulan dari data tersebut menyebutkan bahwa sebanyak 38 lulusan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, 2 lulusan diterima di sekolah kedinasan, 2 lulusan berjuang di Bintara Angkatan Laut dengan mengikuti tahap selanjutnya, 2 lulusan sudah memberanikan diri untuk berwirausaha secara mandiri dan 4 lulusan telah menjalin kontrak dengan tempat kerja. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni lulusan tahun ajaran 2021/2022 sebelum Program SMADA BANGKIT dilaksanakan, sebanyak 6 lulusan yang lolos di TNI/Polri dari lulusan tahun sebelumnya. Dari informasi yang didapatkan beberapa lulusan yang tidak melanjutkan ke pilihan yang sebelumnya sudah dipersiapkan melalui Program SMADA BANGKIT yang ditawarkan, terdapat beberapa faktor antara lain: (1) perubahan minat dan cita-cita; (2) pertimbangan kondisi kesehatan; (3) pertimbangan kondisi ekonomi keluarga; (4) kepercayaan diri yang kurang dalam mendaftar TNI/Polri dan; (5) arahan dari orang tua. Dengan data tersebut sekolah akan mengevaluasi keberhasilan maupun kelemahan dari Program SMADA BANGKIT dan tidak menutup kemungkinan kelemahan dari penurunan data lulusan berasal dari faktor lain berupa arahan dari keluarga dan pilihan peserta didik untuk mendaftar kuliah di tahun selanjutnya.

Dari persiapan yang diikuti oleh 40 peserta kelas XII pada Sub-Program SAMAPTA dan yang mendaftar ke TNI/Polri/Kedinasan diperoleh data yang mendaftar baru 10 orang. Terdapat lulusan yang memiliki minat untuk mendaftar di Sekolah Ikatan Dinas seperti IPDN, PKN STAN dan lain sebagainya namun secara resmi belum membuka pendaftaran tahun 2025. Serta terdapat perubahan minat yang sebelumnya dipersiapkan untuk masuk TNI/Polri/Kedinasan, peserta beralih minat untuk berkuliah atau bekerja. Berdasarkan data tersebut sekolah perlu melakukan mengevaluasi terkait strategi untuk lebih meningkatkan *output* lulusan di tahun selanjutnya sehingga mampu memberikan manfaat ataupun dampak bagi peserta didik. Melalui evaluasi tersebut memastikan bahwa lingkungan yang diciptakan relevan dan memberikan kebermanfaatan bagi peserta didik.

Kaitannya dengan teori konvergensi, evaluasi sebagai upaya untuk memperbaiki interaksi antara potensi peserta didik dengan lingkungan (Program SMADA BANGKIT). Dari pelaksanaan yang sudah berjalan perlu melibatkan sebuah evaluasi. Peran penting evaluasi adalah untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan “lingkungan” Program SMADA BANGKIT dapat terlaksana dengan baik guna mendukung pengembangan potensi peserta didik yang tepat sasaran. Program SMADA BANGKIT berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui sub-program yang ditawarkan. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun sekolah sebagai “lingkungan” yang memberikan pengalaman dan pendidikan melalui program tersebut. Dengan memfasilitasi persiapan peserta didik baik dari segi sarana prasarana, bimbingan, pendampingan dan latihan memperlihatkan bahwa tidak semua peserta didik melanjutkan pada jalur yang sebelumnya diikuti. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan bukan menjadi satu-satunya alasan penentu keberhasilan. Karena peserta didik tentu memiliki latar belakang dan kondisi tertentu yang tidak dapat dipaksakan oleh lingkungan, seperti: dukungan orang tua, perubahan minat dan pertimbangan kesehatan. Sehingga pembawaan diri berdampak pada penentuan peserta didik untuk melanjutkan pilihannya sekaligus dalam mengembangkan potensi diri.

Dilihat melalui angka data lulusan, sekolah mengevaluasi penurunan jumlah peserta didik yang lolos melalui jalur SNBP dan SPMB, serta peningkatan pada jalur SNBT dan Mandiri. Menggambarkan bahwa perkembangan dan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan diri dalam mengukur potensi diri dan penyesuaian terhadap lingkungan yang mendukung. Dalam teorinya William Stern berpandangan bahwa perkembangan manusia tidak terjadi secara tunggal, melainkan dari hubungan diri berupa pembawaan dan lingkungan. Walaupun sekolah sudah menciptakan lingkungan yang mendukung, perbedaan hasil capaian mencerminkan keberagaman potensi internal peserta didik dan cara merespon lingkungan untuk mendapatkan *feedback* diri.

Kendala dalam Pelaksanaan Program SMADA BANGKIT

Kendala program yang muncul terjadi dari berbagai aspek antara lain: (1) keterbatasan anggaran berpengaruh pada sarana dan prasarana; (2) terdapat bapak ibu guru yang berpindah tugas. Kondisi tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Ketua Sub-Program SAMAPTA, sebagai berikut:

- “Tentu kita mengalami kendala, berupa fasilitas kolam renang kami belum ada. 2-3 tahun ini kita sering sekali berganti tim. Karena memang di SMA 2 ini fleksibel atau ada beberapa teman yang pensiun, pindah tugas, mutasi, maka secara cepat harus kita sikapi...” (wawancara, 25 April 2025)
- (3) tingkat kedisiplinan dan keuletan yang kurang dari peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Ketua Sub-Program *Entrepreneur* pada wawancara, sebagai berikut:

- “Pada peternakan ayam ada ketelitian terus mau memelihara ayam itu hanya pada waktu sekolah. Setelah dibagi ke anak-anak itu bagianmu hari ini, tapi ternyata kendalanya adalah anak-anak tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh jadwal itu. Anak-anak punya dunia sendiri dan tidak digaji. Ketika ia suruh makani ayam nggak digaji. Jadi kendalanya seperti itu, kita tidak bisa memperkerjakan maksimal untuk anak-anak.” (wawancara, 25 April 2025)
- (4) sumber daya manusia dan; (5) situasi dan kondisi.

Kondisi yang jelas terlihat adalah setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Menurut teori dari William Stern dijelaskan bahwa apabila interaksi antara pembawaan (bakat) dengan lingkungan kurang berjalan dengan baik, maka perkembangan individu akan kurang optimal. Sehingga kondisi tersebut perlu mendapatkan solusi, strategi dan perbaikan agar pengembangan potensi peserta didik dapat terlaksana dengan baik.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan Program SMADA BANGKIT menunjukkan bahwa proses pengembangan potensi peserta didik tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan. Salah satunya pada kendala yang muncul dari peserta didik, seperti kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab dan keuletan dalam Sub-Program *Entrepreneur*. Kondisi tersebut terjadi salah satunya adalah dalam merawat ternak ayam merasa tidak digaji. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sudah menyediakan pengalaman belajar dengan praktik langsung, namun tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh karakter dan pola pikir peserta didik. Pengembangan potensi diri harus sejalan dengan pengembangan karakter. Kendala ini dapat diatasi dengan pembentukan dan diperkuat oleh stimulus lingkungan yang tepat, seperti pemberian motivasi, penghargaan atau pembimbingan secara intensif.

Solusi dalam Mengatasi Kendala pada Program SMADA BANGKIT

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan bukan menjadi sebuah indikator kegagalan program. Kendala tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah evaluasi atau perbaikan untuk kearah yang lebih baik. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kendala lain. Solusi yang diperlukan pada setiap sub-program antara lain: (1) menjalin kerjasama dengan meminta dukungan dari komite sekolah terkait anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam kegiatan Program SMADA BANGKIT agar berjalan lebih baik dan efisien. Bapak selaku Ketua Sub-Program SAMAPTA menyampaikan bahwa:

“Selain itu dukungan dari komite sebagai rekanan ini kami harapkan. Kami mengharapkan komite membantu kami menghubungkan dengan dinas terkait karena kita tau komite saat ini sudah tidak boleh menarik dari siswa. Maka dari itu kami meminta komite untuk selalu bersinergi walaupun memang tidak ada lagi iuran komite.”
(wawancara, 25 April 2025)

(2) mengisi kekosongan tim secara cepat dan fleksibel; (3) bagi peserta didik perlu membiasakan diri dengan rasa tanggung jawab, disiplin dan konsisten dalam melakukan sebuah kegiatan; (4) penyesuaian diri dengan berbaur dengan teman yang lain dan; (5) mempertimbangkan keberlanjutan bidang yang kurang optimal, menyesuaikan terhadap metode pembelajaran dan karakteristik peserta didik dan pelaksanaan kegiatan di luar kelas atau *outing class*.

Solusi dari lingkungan (Program SMADA BANGKIT) menunjukkan adanya harapan untuk perbaikan terhadap pengembangan potensi peserta didik. Upaya menjalin kerja sama dengan komite sekolah menunjukkan pentingnya dukungan lingkungan dalam menunjang pelaksanaan program yang diperlukan oleh peserta didik. Pada pengisian tim secara cepat dan fleksibel menunjukkan bahwa respons lingkungan diperlukan dalam mengatasi kekosongan tim agar pelaksanaan program dapat terbaru dan dimaksimalkan. Peserta didik sebagai individu yang memiliki pembawaan serta minat dalam memilih suatu sub-program, perlu memberikan *feedback* berupa sikap dan kepedulian terhadap lingkungannya. Berupa pembiasaan terhadap tanggung jawab, kedisiplinan dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan di dalamnya. Karena bentuk pembiasaan tersebut dapat menjadi dorongan atau stimulus untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara seimbang. Sehingga antara lingkungan “Program SMADA BANGKIT” dengan peserta didik memiliki timbal balik, karena peserta didik merupakan subjek dari pelaksanaan tersebut.

Sekolah turut mengevaluasi pelaksanaan program yang kurang berjalan dengan baik karena beberapa faktor penghambat. Sekolah sebagai lingkungan yang memberikan sarana pengembangan potensi, perlu mempertimbangkan keberlanjutan program dan merespons keluhan dari peserta didik dengan melakukan kegiatan di luar kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan berkomitmen untuk mengevaluasi permasalahan yang ada dengan melakukan perbaikan. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pengembangan potensi diri dengan baik dan berdampak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Program SMADA BANGKIT terdiri atas Sub-Program SAMAPTA, SAMAPTI dan *Entrepreneur*. Mencakup perencanaan kegiatan hingga pembuatan laporan, pelaksanaan dan evaluasi tahunan. Sekolah memberikan fasilitas penunjang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan memberikan manfaat positif dalam mempersiapkan pilihan setelah lulus dari SMA Negeri 2 Pacitan. Implementasi program tersebut menemui beberapa kendala dari setiap sub-program yang berbeda-beda, antara lain: (1) keterbatasan anggaran berpengaruh pada sarana dan prasarana; (2) kondisi eksternal bapak ibu guru mutasi kerja; (3) tingkat kedisiplinan dan keuletan yang kurang dari peserta didik; (4) sumber daya manusia dan; (5) situasi dan kondisi.

Kendala tersebut dapat dijadikan bahan untuk evaluasi sehingga kedepannya Program SMADA BANGIT dapat memberikan manfaat positif bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri.

Dari kendala tersebut perlu adanya solusi, berupa: (1) menjalin kerjasama dan meminta dukungan dari pihak komite sekolah, (2) mengisi kekosongan tim secara cepat dan fleksibel (3) membiasakan diri dengan rasa tanggung jawab, disiplin dan konsisten dalam melakukan sebuah kegiatan; (4) penyesuaian diri dengan berbaur dengan teman yang lain serta (5) mempertimbangkan keberlanjutan bidang yang kurang optimal, menyesuaikan terhadap metode pembelajaran dan karakteristik peserta didik dan pelaksanaan kegiatan di luar kelas atau *outing class*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pacitan terdapat beberapa saran diharapkan memberikan evaluasi positif kepada beberapa pihak dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah, antara lain. Pertama bagi SMA Negeri 2 Pacitan yakni pada bidang *Entrepreneur*, sekolah dapat melatih peserta untuk melakukan kewirausahaan dengan mengikuti bazar yang diselenggarakan oleh pihak luar. Harapannya peserta didik belajar untuk mengelola wirausaha dan melihat peluang pasar di Kabupaten Pacitan. Selanjutnya, sekolah diharapkan selalu menjalin ikatan dengan alumni dan memiliki data lengkap. Kedua bagi peserta didik, harapannya dapat lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti program tersebut. merefleksi dan mengukur kekuatan atau kelemahan yang dimiliki. sehingga pada saat lulus, ilmu dan persiapan yang dibangun dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. s.l.:CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Z. & N., 2021. Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *Journal of Primary Education*, Volume 2, pp. 119-134.
- Ahmad, A. K. & MA'rifatani, L., 2022. Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Risyad Gajah, Demak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, pp. 150-167.
- Astuti, F., Capritasari, R., Sumego, M. & Hardjanto, T. E., 2023. Analisis Hasil Tes Kesamaptaan Jasmani Peserta Seleksi Calon Bintara Tenaga Kesehatan TNI AU Alumni Poltekkes TNI AU Adsutjipto Yogyakarta. *Mabesa: Malabiyati Health Student Journal*, Volume 3, pp. 426-436.
- Hulu, J. R. & Bawamenewi, A., 2022. Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran PKn. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Volume 1, pp. 263-270.
- Indra, M. I. et al., 2021. *Merdeka Belajar melalui Sekolah Penggerak*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Kholifatun, U. N., 2024. Peserta Didik (Dalam Pandangan Aliran Nativisme, Empirisme, Naturalisme dan Konvergensi dalam Tinjauan Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, pp. 86-96.
- Novianti, L., Wahida, A. & Umiatsih, S. T., 2022. Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, Volume 27, pp. 60-70.
- Rahmawati, H., Annur, S. & Rabial, K., 2023. Pelaksanaan Program Life Skill di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Volume 6, pp. 726-731.
- Rama, A., Ganefri, G. & Yulastri, A., 2022. Konsep Entrepreneur dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Volume 8, pp. 87-92.
- Retnaningsih, L. E. & Khairiyah, U., 2022. Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGR4*, Juli, Volume 8, pp. 143-158.
- Rochmawati, D. & S., 2023. Perkembangan Teori Pendidikan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Volume 7, pp. 61-71.
- Triaswari, F. D., S. & Asmaroini, A. P., 2024. Implementasi Civic Disposition Peserta Didik di Kurikulum Merdeka. *Academy of Education Journal*, Volume 15, pp. 390-398.
- Ummah, S. Z. et al., 2025. Memperkuat Civic Knowledge dan Kepedulian Sosial melalui Integrasi Service Learning dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, Volume 8, pp. 1-12.